

PENGARUH KULTUR PESANTREN TERHADAP KEPERIBADIAN SANTRI PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL ULYA KELAS XII DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAARAK MANGGISAN WONOSOBO

Devi Sintia¹, Fathurrohman², Muhammad Saefulloh³

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan (FITK)

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)

Email : sintiadevi272@gmail.com¹, fath@unsiq.ac.id², saefulloh@unsiq.ac.id³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 05 Juni 2025

Disetujui : 10 Juni 2025

Kata Kunci :

Kultur Pesantren, Kepribadian Santri, Pendidikan Diniyah Formal.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui kultur pesantren di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Manggis Wonosobo, 2) untuk mengetahui kepribadian santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Kelas XII di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Manggis Wonosobo, 3) pengaruh kultur pesantren terhadap kepribadian santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Manggis Wonosobo. Penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder (buku-buku terkait dengan kultur pesantren dan kepribadian santri, skripsi terdahulu, jurnal, artikel-artikel, dan situs internet). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple rndom sampling* atau acak. Sedangkan untuk analisis data peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana, uji F (analisis variabel regresi), uji *produt moment* dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kultur pesantren di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Manggis Wonosobo pada Tahun 2023/2024 termasuk dalam kategori baik 2) Kepribadian santri Pendidikan diniyah Formal (PDF) Ulya Kelas XII di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Manggis Wonosobo termasuk dalam kategori baik. 3) Kultur pesantren memiliki pengaruh terhadap kepribadian santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Kelas XII di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Wonosobo sedangkan besar pengaruhnya adalah 25,74%.

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, lembaga pendidikan di Indonesia memiliki tugas besar dalam pembangunan sumber daya manusia yang salah satu diantaranya adalah menghadapi fenomena krisis moral, penyimpangan, dan kepribadian buruk pada generasi muda. Fenomena ini mencakup perilaku destruktif seperti penyalahgunaan narkoba, kekerasan, perilaku menyimpang, rendahnya kepedulian terhadap lingkungan, dan ketidakpatuhan terhadap nilai-nilai moral dan etika yang dilatar belakangi oleh beberapa faktor yaitu penggunaan media sosial yang tidak terkendali, kurangnya pengawasan dari orang tua, dan rendahnya pendidikan moral.

Fenomena ini menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan dan adanya pondok pesantren dianggap mampu menjadi institusi yang dapat memberikan solusi dan berperan penting dalam pembentukan kepribadian santri. Pondok pesantren dianggap mampu dalam memberikan pengaruh terhadap kepribadian santri melalui kultur yang ada di dalam pondok pesantren.

Perpaduan antara tingkah laku dan sikap seseorang dalam beraaktivitas sehari-hari yang mencerminkan syari'at dan ajaran agama dan dengan sentuhan norma dan etika merupakan suatu definisi lain dari kepribadian santri. Dimana norma dan nilai-nilai yang ada, sudah

disepakati untuk dijadikan suatu pedoman dalam membentuk pribadi manusia yang berakhlakul karimah atau berkepribadian ideal. Adapun hal yang menjadikan kepribadian islam saling berkaitan dengan kepribadian santri adalah karena dalam pelaksanaannya santri dibentuk untuk terbiasa melakukan aktifitas dengan dasar ajaran agama islam dan kepribadian Islam itu sendiri yang bersifat deduktif normatif. Sedangkan induktif praktis atau pemebentukan kesimpulan atas dasar pengamatan dan bukti yang spesifik yang berdasar pada sumber penelitian terhadap perilaku santri dan kehidupan di pondok pesantren merupakan sifat dari kepribadian santri. Pola kepribadian santri diharapkan dapat terbentuk dalam implementasi ajaran agama, norma, serta dari lingkungan universal sebagai santri di pondok pesantren.¹

Dalam penelitian ini yang dimaksud sebagai kepribadian santri adalah kepribadian yang bersifat Islami yaitu aktifitas berfikir santri yang intropeksi terhadap peristiwa, menganalisis dan memutuskannya berdasarkan pandangan Islam yang didasarkan pada ajaran agama Islam dalam setiap urusannya, baik urusan, akhlak, aqidah, perilaku khusus, maupun perilaku umum.² Sebagai modal dasar, kepribadian santri sangat berperan penting dalam membentengi diri dari pengaruh-pengaruh negatif pada era globalisasi saat ini, pergaulan bebas, krisis moral, bahkan kemajuan teknologi tidak hanya memberikan pengaruh positif dan kebermanfaatan bagi pribadi manusia justru banyak memberikan pengaruh negatif yang bertentangan dengan syariat agama Islam dan etika. Seseorang yang tidak memiliki kendali diri dalam bertindak laku dapat menyebabkan tidak terkontrolnya seseorang dalam berperilaku dan mengambil suatu keputusan bahkan beresiko merugikan dirinya dan orang lain.

Melihat fenomena yang sedang terjadi, pondok pesantren Al-Mubaarak Manggis Wonosobo adalah salah satu pondok yang menarik untuk diteliti, pondok pesantren Al-Mubaarak Manggis Wonosobo merupakan salah satu pondok yang memiliki kekhasan pada kultur pesantrennya dalam hal akademik maupun nonakademik yang fokus pada pendidikan agama dan kehidupan Islami. Berkaitan dengan model pengelolaan Pondok pesantren Al-Mubaarak Manggis Wonosobo termasuk dalam tipe D yaitu pondok yang sistem penyelenggaraannya menggabungkan sistem pondok pesantren sekaligus sistem pendidikan formal seperti sekolah madrasah, dan perguruan tinggi (Ma'had Aly). Pondok pesantren tipe D inilah yang kemudian dikenal dengan pondok pesantren terpadu.³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kultur pesantren di Pondok Al-Mubaarak Wonosobo, bagaimana kepribadian santri Pendidikan Diniyah Formal Ulya Kelas XII dan untuk mengetahui adakah pengaruh kultur pesantren terhadap kepribadian santri Pendidikan Diniyah Formal Ulya kelas XII di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Wonosobo.

Elemen pokok yang wajib ada di pondok pesantren adalah kiyai, santri, masjid, dan asrama (pondok) yang dalam pelaksanaannya menjadi pembeda anatar lembaga pendidikan dengan pondok pesantren yaitu sistem pola kehidupan yang diterapkan. Dimana di pondok pesantren sistem nilainya dilakukan selama 24 jam apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dalam upaya pembentukan budi pekerti yang mulia atas dasar nilai-nilai agama Islam sebagai pembentukan kepribadian santri. Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berkembang di Indonesia pondok pesantren memiliki peran dalam membentuk individu yang bermoral dan berakhlakul karimah, mencerdaskan kehidupan bangsa dan turut menaamkan rasa cinta tanah air.⁴

¹ M. Fauzan Zenrif, *Tafsir Fenomologis Kritis; interrelasi Fungsional antara Teks dan Realitas*, Malang:UIN Maliki Press, 2011), cet. ke-1, hal.13.

² Fathi Yakan, *Problematis Dakwah dan Para Daa'i*, (Solo:PT Era Adicitra Intermedia, 2005), 174.

³ Ahmad Adib Muhdi, *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi Studi Multisitus di Ma'had Bangil dan Pondok Ngalah Purwosari Pasuruan* (Malang:Literasi Nusantara, 2018) 56 (Lihat juga, Direktorat Jendral Kelembagaan Islam Departemen Agama Islam RI, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah* (Jakarta:Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004). Hal.57.

⁴ Wirani Atqia dan Aminatuz Zahriyah, *Dampak Pendidikan Pesantren Terhadap Moral Bermasyarakat Santri Pondok Pesantren Tahilul Huda Kauman, Wiradesa, Pekalongan*. Jurnal el-Tarbawi 14, no.2 (2021): hal.112-113.

Kekhasan yang dimiliki pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki keaslian kultur bangsa Indonesia.⁵ Sebagai salah satu sub-budaya di Indonesia pondok pesantren telah menjadi arah pandang dan acuan Masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari. Pesantren sudah dipercaya oleh masyarakat untuk dijadikan sebagai lembaga pendidikan yang berperan sebagai agen perubahan sosial dan pembaruan masyarakat yang berkepribadian Islami dengan harapan bermoral dan berakhlak mulia.

Sebagai lembaga yang berdiri sendiri dan tidak tersentuh oleh ikut campur negara dalam pengelolaan kepemimpinannya, penggunaan kitab kuning yang bersifat konsisten dari beberapa abad lalu sebagai rujukan yang bersifat universal dalam kegiatan pembelajarannya, dan sistem nilai yang menjadi bagian dari masyarakat luas merupakan beberapa sebab dijadikannya pondok pesantren sebagai subbudaya di negeri ini yang dianggap mampu memberikan perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dan dalam jangka waktu yang lama di kehidupan masyarakat.⁶

Model pembinaan dan pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren bersifat kholistik yaitu cara pandang yang menyeluruh atau secara keseluruhan sebagai suatu kesatuan, tidak hanya membangkitkan kemampuan kognitif yaitu kemampuan yang berkaitan dengan proses berfikir, belajar dan mengingat akan tetapi aspek afektif seperti sikap, nilai, perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan suatu obyek dalam proses pembelajaran dan psikomotorik yaitu keterampilan santri yang terasah dengan optimal. Kultur dan pembiasaan kegiatan di pondok pesantren yang dilaksanakan oleh seluruh elemen-elemen didalamnya secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap kepribadian. Dimana nilai-nilai keislaman selalu pondok pesantren jadikan dasar dan bagian dalam menjalankan kegiatan di pondok pesantren, untuk kemudian dijadikan sebagai kultur pondok pesantren yang dilakukan secara terus-menerus yaitu 24 jam dan dalam kurun waktu yang panjang.

Kultur pesantren mengandung nilai-nilai, perilaku, pembiasaan, yang dengan sengaja dibentuk atau diciptakan oleh pengasuh pesantren dalam pembinaan dan pendidikan pesantren untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga pendidikan dalam pesantren tersebut.⁷ Berdasarkan definisi yang telah diuraikan diatas, maka fungsi kultur pesantren adalah *perta,ma*, sebagai identitas dan citra suatu lembaga pendidikan yang membedakan antara pesantren yang satu dengan pesantren yang lain. *Kedua*, sebagai sumber inspirasi, kebanggaan dan sumber daya yang dapat dijadikan arah kebijakan (strategi) lembaga pendidikan tersebut. *Ketiga*, sebagai pola perilaku. *Keempat*, sebagai mekanisme adaptasi terhadap perubahan lingkungan. *Kelima*, sebagai tata nilai.⁸

Di pondok pesantren santri selain belajar agama juga belajar untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan aturan dan nilai-nilai yang khas. Kultur pesantren di pondok ini didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang kuat, seperti kepatuhan terhadap ajaran agama, disiplin, dan ukhuwah Islamiyah. Praktik-praktik keimanan, seperti shalat berjamaah, pengajian kitab kuning, tadarus Al-Qur'an, pembacaan yasin tahlil rutih, puasa dan masih banyak lagi kegiatan sehari-hari yang bersifat intergal di pondok pesantren yang diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kepribadian santri yang meliputi beberapa aspek yang diantaranya: 1) Karakter, 2) Temperamen, 3) Sikap, 4) Stabilitas Emosi, 5) Responsibilitas (Tanggung Jawab), dan 6) Sosiabilitas.⁹

Melalui pembiasaan dan pengalaman hidup dalam lingkungan pesantren, santri di pondok pesantren Al-Mubaarak Manggis diharapkan mampu untuk belajar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menjadi pribadi yang sederhana, jujur, tawadhu,

⁵ Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta : Paramadina, 1997), hal. 3.

⁶ Amin Haidari, dkk. *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern*, (Cet. III; Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hal. 36.

⁷ Aditya Firdaus dan Rinda Fauzan, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hal.19.

⁸ Taliziduhu Ndrahaa, *Budaya Organisasi*, hal.49.

⁹ Deasy Handayani Purba dkk, *Kesehatan Mental*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal 57-58.

qonaah, sabar, mandiri, menghargai sesama, disiplin terhadap tata tertib, dan bertanggung jawab akan setiap perbuatannya sebagai sarana pembelajaran dan pengingat bahwa setiap perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kuantitatif, subjek penelitian ini adalah santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Kelas XII di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Manggis Wonosobo yang berjumlah 51 santri. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk angka. Penelitian ini merupakan penelitian kausal yang bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh kultur pesantren terhadap kepribadian santri. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *simple random sampling* atau acak. Sedangkan untuk jumlah responden yang menjadi sampel peneliti mengambil jumlah 10 % dari jumlah keseluruhan santri yang berada pada jenjang Pendidikan Diniyah Formal Ulya (PDF) Kelas XII yaitu 509 santri.

Angket atau *questionnaire* digunakan untuk mengukur pengaruh kultur pesantren (variabel x) terhadap kepribadian santri (variabel y). Pengambilan data variabel dalam penelitian ini berpedoman pada indikator penelitian terdahulu yang diadaptasikan dengan fenomena yang terjadi pada saat dengan diujikan validitas dan reliabilitasnya. Adapun indikator instrumen kultur pesantren adalah berdasarkan pada fungsi kultur pesantren itu sendiri yaitu: 1) Sebagai identitas dan citra suatu lembaga pendidikan yang membedakan antara pesantren yang satu dengan pesantren yang lain, 2) sebagai sumber inspirasi kebanggaan dan sumber daya yang dapat dijadikan arah kebijakan (strategi) lembaga pendidikan tersebut, 3) Sebagai pola perilaku, 4) sebagai mekanisme adaptasi terhadap perubahan lingkungan, 5) Sebagai tata nilai.¹⁰

Sedangkan untuk instrumen kepribadian santri didasarkan pada aspek-aspek dari kepribadian santri itu sendiri yang terdiri dari: 1) Karakter, 2) Temperamen, 3) Sikap, 4) Stabilitas Emosi, 5) Responsibilitas (Tanggung Jawab), 6) Sosiabilitas.¹¹ Analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua analisis yaitu analisis pendahuluan (uji validitas, reliabilitas, uji normalitas) dan analisis hipotesis (uji regresi linier sederhana, uji f, uji *product moment*, uji koefisien determinasi).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini mencakup data tentang kultur pesantren dan kepribadian santri yang diperoleh dari hasil angket santri. Partisipasi dalam angket ini berjumlah 51 responden sebagai sampel penelitian. Instrumen angket berbentuk pilihan kuesioner menggunakan alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Masing-masing berbobot 4, 3, 2, dan 1. Instrumen angket terdiri atas 30 butir soal yaitu 15 butir soal untuk kultur pesantren (x) dan 15 butir soal untuk kepribadian santri (y).

Berdasarkan jawaban angket yang sudah responden berikan dapat diperoleh jumlah jawaban untuk variabel kultur pesantren adalah 2693, dengan jumlah kelas interval 7, rentang data 22, panjang kelas 3, dan mean 52,58. Selanjutnya mean dikonsultasikan dengan tabel nilai dari variabel kultur pesantren, sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai dari Variabel Kultur Pesantren

No	Kelas interval	Kategori
1	$54,75 < X$	Sangat Baik

¹⁰ Taliziduhu Ndraha, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal.45.

¹¹ Abdul Aziz Hsb, dkk. *Tradisi Pesantren Sebagai Budaya Dalam Pembentukan Kepribadian Santri (Studi Di Nanggroe Aceh Darussalam)*, Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam. Vol. 3, No. 2, (2020), hal. 244. <https://jurnal.stitalamin.ac.id/index.php/alamindownload/63/45>. (26 Mei 2024).

2	$49,5 < X < 54,75$	Baik
3	$44,25 < X < 49,5$	Kurang Baik
4	$X < 44,25$	Tidak Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kultur pesantren berada pada interval 49,5-54,75 hal ini membuktikan bahwa Pondok Pesantren Al-Mubaarak Manggisian adalah baik. Sedangkan untuk jumlah jawaban angket variabel kepribadian santri adalah 2608, dengan jumlah kelas interval 7, rentang data 19, panjang kelas 3, dan mean 51,0. Selanjutnya mean dikonsultasikan dengan tabel nilai dari variabel kepribadian santri, sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai dari Kepribadian Santri

No	Kelas interval	Kategori
1	$54,75 < X$	Sangat Baik
2	$49,5 < X < 54,75$	Baik
3	$44,25 < X < 49,5$	Kurang Baik
4	$X < 44,25$	Tidak Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai interval kepribadian santri berada pada 51-55,5 hal ini membuktikan bahwa Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Kelas XII di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Wonosobo adalah baik.

3.2. Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "ada pengaruh kultur pesantren terhadap kepribadian santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Kelas XII di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Wonosobo". Analisis ini terdiri dari :

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan terdiri dari beberapa analisis uji instrumen yang diantaranya:

1) Uji Validitas Instrumen

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 30 responden. Pada uji coba instrumen telah diperoleh soal yang valid untuk kultur pesantren dan kepribadian santri. Dari hasil uji coba terdapat 13 butir soal valid dan 2 butir soal tidak valid untuk variabel kultur pesantren. yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Validitas Angket Kultur Pesantren

No	rxy	r tabel	Kriteria
1	0.46225	0.361	Valid
2	0.537933	0.361	Valid
3	0.391494	0.361	Valid
4	0.411045	0.361	Valid
5	0.46888	0.361	Valid
6	0.411196	0.361	Valid
7	0.308645	0.361	Inalid
8	0.703159	0.361	Valid
9	0.617268	0.361	Valid
10	0.626823	0.361	Valid
11	0.293382	0.361	Invalid
12	0.725936	0.361	Valid
13	0.459562	0.361	Valid
14	0.743856	0.361	Valid

No	rx _y	r tabel	Kriteria
15	0.593216	0.361	Valid

Sedangkan berdasarkan hasil uji coba soal angket variabel kepribadian santri secara keseluruhan soal yang berjumlah 15 dinyatakan sahih atau valid. Yang di sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel.4 Uji Validitas Kepribadian Santri

No	rx _y	r tabel	Kriteria
1	0.672555	0.361	Valid
2	0.550139	0.361	Valid
3	0.592323	0.361	Valid
4	0.556587	0.361	Valid
5	0.67852	0.361	Valid
6	0.50135	0.361	Valid
7	0.420487	0.361	Valid
8	0.663075	0.361	Valid
9	0.495694	0.361	Valid
10	0.486619	0.361	Valid
11	0.458449	0.361	Valid
12	0.73777	0.361	Valid
13	0.595522	0.361	Valid
14	0.63073	0.361	Valid
15	0.727765	0.361	Valid

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan konsistensi suatu instrumen. Berdasarkan hasil uji coba menggunakan pengumpulan angket, diperoleh rangkuman uji reliabilitas angket yang sebagai berikut:

Tabel.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Jumlah Butir	r Hitung	Status
1	Kultur Pesantren (X)	14	0.8076	$r_{hitung} \geq 0,70$ (reliabel)
2	Kepribadian Santri (Y)	15	0.8601	$r_{hitung} \geq 0,70$ (reliabel)

Dari tabel hasil uji reliabilitas angket yang telah diuji cobakan terhadap kelas uji coba, dapat diketahui bahwa hasil pengujian reliabilitas angket kultur pesantren (X) adalah 0.8076 dan angket kepribadian santri adalah 0.8601. Sehingga masing-masing variabel reliabel dengan interpretasi pada level sangat kuat. Karena hasil uji reliabel berarti instrumen penelitian layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian.

3) Uji Normalitas Data

Uji ini merupakan salah satu syarat untuk pengolahan data pada tahap selanjutnya, serta untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel.6 Analisis Uji Normalitas

Variabel	X ² hitung	X ² tabel	Kriteria
----------	-----------------------	----------------------	----------

X	6,70	11,07	Normal
Y	2,84	11,07	Normal

Dari perhitungan uji chi kuadrat pada tabel di atas diketahui bahwa pada variabel kultur pesantren $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $6,70 < 11,07$ dan variabel kepribadian santri $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ yaitu $2,84 < 11,07$ dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa bersifat normal sehingga boleh digunakan untuk penelitian.

b. Analisis Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan, selanjutnya untuk menjawab hipotesis dilakukan analisis korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengukur ada tidaknya hubungan antara kultur pesantren dengan kepribadian santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Kelas XII di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Manggis Wonosobo. Dalam analisis ini digunakan sejumlah 51 responden dan 30 soal yang terdiri dari 15 variabel bebas (kultur pesantren) dan 15 variabel terikat (kepribadian santri), yang diperoleh data sebagai berikut : $N: 51$, $\sum x: 2693$, $\sum y: 2608$, $\sum x^2: 143579$, $\sum y^2: 134342$, $\sum xy: 138301$. Kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi satu prediktor sebagai berikut:

1) Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan perhitungan uji regresi linier sederhana diperoleh $a = 28,59$ dan $b = 0,42$ sehingga diperoleh persamaan garis regresinya adalah $Y = 28,59 + 0,42X$.

2) Uji F (Analisis Variabel Regresi)

Berdasarkan perhitungan uji f diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $16,61 > 4,04$, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (signifikan).

3) Uji Korelasi *Product Moment*

Berdasarkan perhitungan uji korelasi *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi antara kultur pesantren dengan kepribadian santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Kelas XII di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Manggis Wonosobo Tahun Pelajaran 2023/2024 sebesar 0,5073.

4) Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan rumus koefisien determinasi diperoleh besar pengaruh variabel x (kultur pesantren) terhadap y (kepribadian santri) adalah sebesar 25,74%.

3.4 Interpretasi Data

Berdasarkan data yang telah dianalisis data diinterpretasikan, bahwa ada pengaruh antara variabel (x) kultur pesantren terhadap variabel (y) kepribadian santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Kelas XII di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Manggis Wonosobo, dibuktikan dari hasil uji F (analisis variabel regresi) diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16,61 > 4,04$.

Sedangkan besarnya pengaruh kultur pesantren terhadap kepribadian santri sebesar 25,74% dan sisanya 74,26% ditentukan oleh faktor yang lain.

3.6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada pihak Universitas Sains Al-Qur'an dan pihak-pihak terkait yang telah memfasilitasi dan membantu berjalannya penelitian ini.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan menganalisis data yang telah diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kultur pesantren di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Manggis Wonosobo pada Tahun 2023/2024 termasuk dalam kategori baik, yaitu pada interval 49,5 – 54,75.

2. Kepribadian santri Pendidikan diniyah Formal (PDF) Ulya Kelas XII di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Manggis Wonosobo termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari jawaban angket rata-rata variabel kepribadian santri sebesar 51, yaitu pada interval 51-55,5.
3. Kultur pesantren memiliki pengaruh positif terhadap kepribadian santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Kelas XII di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Manggis Wonosobo, dibuktikan dari hasil perhitungan uji F diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16,61 > 4,04$. Sedangkan besarnya pengaruh kultur pesantren terhadap kepribadian santri sebesar 25,74%.

4.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mubaarak Manggis Wonosobo, peneliti dapat memberikan saran baik untuk pihak Pondok Pesantren Al-Mubaarak Manggis Wonosobo secara umum dan Pondok Pesantren Al-Mubaarak Manggis Wonosobo khususnya semua santri.

1. Bagi Pondok Pesantren

Tetap pertahankan dan kembangkan kultur pesantren yang berkualitas sebagai upaya pembentukan kepribadian santri. Libatkan orang tua dan masyarakat dalam pembentukan kepribadian santri sehingga diharapkan dalam pembentukan akhlak ketakwaan, moral, dan kualitas santri dapat terbentuk dengan mudah. Selalu kembangkan potensi santri dengan memberikan fasilitas intelektual maupun materi sebagai sarana mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan zaman.

2. Bagi Santri

Selalu taati peraturan dan kegiatan-kegiatan yang sudah Pondok Pesantren Al-Mubaarak Manggis Wonosobo fasilitasi karena hal ini merupakan langkah besar yang sering diabaikan dalam upaya pembentukan kepribadian yang baik dan jiwa yang berkualitas secara lahir dan batin. Karena sesungguhnya perubahan yang sebenarnya adalah perubahan yang kau awali dari dirimu dan kau awali dari hal kecil.

3. Bagi Pembaca dan peneliti selanjutnya

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memaksimalkan proses observasi dan pengumpulan data lokasi penelitian, serta dapat dilakukan penelitian dengan metode yang berbeda.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Atqia, Wirani dan Aminatuz. 2021. *Dampak Pendidikan Pesantren Terhadap Moral Bermasyarakat Santri Pondok Pesantren Tahilul Huda Kauman, Wiradesa, Pekalongan*. Jurnal el-Tarbawi.
- Firdaus, Aditya dan Rinda Fauzan. 2018. *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Haidari, Amin dkk. 2004. *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern*, Jakarta: Diva Pustaka.
- Hasbuloh, Abdul Aziz, dkk. 2020. *Tradisi Pesantren Sebagai Budaya Dalam Pembentukan Kepribadian Santri (Studi Di Nanggroe Aceh Darussalam)*, Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam.
- Muhdi, Ahmad Adib . 2018. *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi Studi Multisitus di Ma'had Bangil dan Pondok Ngalah Purwosari Pasuruan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Budaya Organisasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purba, Deasy Handayani dkk, 2012. *Kesehatan Mental*. Yayasan Kita Menulis.
- Yakan, Fathi . 2005. *Problematisasi Dakwah dan Para Daa'i*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Zenrif, M. Fauzan. 2011. *Tafsir Fenomenologis Kritis; interrelasi Fungsional antara Teks dan Realitas*, Malang: UIN Maliki Press